# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1Latar Belakang

Manusia memerlukan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu biasanya manusia bergabung dalam sebuah kelompok. umumnya manusia berkelompok karena beberapa hal misalnya kesamaan hobi, pekerjaan, ketertarikan dan lain sebagainya. Biasanya, kelompok sosial atau komunitas-komunitas terhubung karena beberapa faktor menurut Sulistiyani (2004:81-82) antara lain setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok, kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab, memiliki vialibitas, pemerataan distribusi kekuasaan, kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama, komunitas memberi makna pada anggota, adanya heterogenitas dan beda pendapat, pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan, serta adanya konflik dan *managing conflict.*

Di Indonesia banyak komunitas-komunitas hadir sebagai cerminan diri salah satunya komunitas pecinta hewan seperti komunitas sugar glider, komunitas musang, dan komunitas reptil yang ada di Bangkalan. Komunitas sugar glider adalah pecinta hewan jenis famili Petauridae yang tergolong ordo Marsupilami yang memiliki ciri-ciri khas yaitu sebagian besar bulunya berwarna coklat keabuan, garis hitam memanjang dari hidung hingga punggung, dan garis ini juga ada pada bagian muka dari mata hingga kaki, contohnya hewan Oposum terbang.Sedangkan komunitas pecinta musang Musang adalah komunitas pecinta hewan yang termasuk suku musang dan ngarangan (Viverridae) atau nama lain, seperti Musang (nama umum, Betawi), Careuh (Sunda), Luak atau Luwak (Jawa). Musang punya tubuh sedang, dengan panjang total sekitar 90 cm termasuk ekornya (40 cm atau kurang), berwarna abu-abu kecoklatan dengan ekor hitam mulus. Serta yang terakhir komunitas pecinta Reptil adalah hewan vertebrata yang terdiri dari ular, kadal, buaya yang hidup pada tipe habitat beriklim sedang dan tropis termasuk padang pasir, hutaqn, lahan basah air tawar, hutan bakau dan laut terbuka.

Komunitas ini menginspirasi banyak golongan muda untuk lebih menyayangi binatang, terutama binatang yang menurut sebagian masyarakat dinilai berbahaya selain itu dapat memberikan wawasan yang luas tentang binatang-binatang tersebut untuk masyarakat awam. Tetapi Komunitas-komunitas ini tentunya membutuhkan bahasa sebagai wadah untuk berkomunikasi. Misalnya seseorang yang memiliki hewan jenis A, ingin membicarakan spesies lain, maka diperlukan bahasa untuk menghubungkan komunitas mereka. Demikianpun untuk antar komunitas mustahil jika dapat terhubung tanpa adanya komunikasi menggunakan bahasa. Menurut Harimurti (2001:21) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri serta dalam fungsinya sebagai alat komunikasi verbal.

Bahasa-bahasa yang digunakan berkomunikasi oleh komunitas-komunitas tersebut dikatakan sebagai variasi bahasa, khususnya dari segi sosiolek karena berhubungan erat dengan jargon. Variasi bahasa adalah keberanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh penutur yang tidak homogen dan interaksi sosial yang sangat beragam serta jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu (Chaer, 2010:68). Dengan demikian, cara berkomunikasi dalam komunitas-komunitas ini dapat dikategorikan sebagai variasi bahasa jargon karena terdapat keberanekaragaman dalam cara pelafalan bahasa pada komunitas-komunitas pecinta hewan tersebut.

Jargon-jargon diciptakan dengan tujuan mempererat hubungan antar anggota komunitas. Selain itu, jargon juga diciptakan untuk mempermudah komunikasi antar anggota komunitas dan membedakan dengan komunitas lain. Akibatnya, bahasa-bahasa jargon ini menjadi ciri khas yang tidak bisa terlepas dari komunitas tersebut.

Contoh jargon dalam komunitas pecinta hewan Sugar Glider yaitu *joey’s* yang merupakan serapan dari bahasa asing dan termasuk dalam bentuk frasa karena terdiri dari beberapa kata yang menempati satu fungsi joey dan ‘s (kepemilikan) artinya anakan sugar glider. Sedangkan untuk komunitas musang yaitu baby’s yang merupakan serapan dari bahasa asing dan termasuk dalam bentuk frasa karena terdiri dari dua kata yang menempati satu fungsi baby dan ‘s (kepemilikan) yang artinya anakan musang. Serta contoh jargon pada komunitas reptil yaitu *pinkies* yang merupakan serapan dari bahasa asing dan termasuk dalam bentuk frasa karena terdiri dari dua kata yang menempati satu fungsi baby dan ‘s (kepemilikan)untuk menyebutkan anakan rat.

Komunitas sugar glider, komunitas musang, komunitas reptil memiliki masing-masing jargon yang khas dan tidak bisa diikuti komunitas lain. Komunitas yang biasa berada di Taman Paseban Bangkalan setiap hari Minggu dari pagi sampai siang memiliki jargon yang unik dan menarik untuk diteliti dari segi fungsi variasi bahasanya dengan alasan tersebut peneliti membuat penelitian dengan judul “*Jargon Dalam Komunitas Pecinta Hewan di Bangkalan*”*.*

## 1.2Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk jargon dalam komunitas pecinta hewan di Bangkalan?

2. Bagaimana makna jargon dalam komunitas pecinta hewan di Bangkalan?

## 1.3Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsikan bentuk jargon dalam komunitas pecinta hewan di Bangkalan.
2. Mendeskripsikan makna jargon dalam komunitas pecinta hewan di Bangkalan.

## 1.4Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Memberikan tambahan pengetahuan dalam studi kebahasaan pada umumnya.
2. Memperkaya pemahaman hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama mengenai jargon suatu komunitas.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Menambah pengetahuan untuk pembaca mengenai jargon.

b. Dapat dijadikan referensi tambahan dalam bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai variasi bahasa.

## 1.5. Definisi Operasional

1. Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama.
2. Sosiolinguistik adalah sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi tersebut dengan ciri-ciri sosial masyarakat.
3. Variasi bahasa adalah segi pemakaian adalah variasi bahasa berdasar pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsional, ragam, atau register.
4. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.